

PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, INVESTASI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP INDEX PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Anastasia Yolanda Putri br Jawak¹, Feronika Zendrato², Dede Ruslan³, Raina Linda Sari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sumatera Utara

anastasiajawakk@gmail.com¹, feronikazendrato2000@gmail.com², draruslan@unimed.ac.id³,
raina.linda@usu.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap Index Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah data sekunder melalui data time series yang bersumber dari BPS Sumatera Utara periode 2021 dan 2022. Data di analisis menggunakan persamaan regresi data panel, dimana pengolahan data menggunakan e-views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap IPM di provinsi Sumatera Utara, sedangkan konsumsi rumah tangga dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di provinsi Sumatera Utara. Konsumsi rumah tangga, investasi serta pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IPM di Sumatera Utara, dengan hasil uji koefisien determinasi 2 (R-Square) sebesar 0,991939 atau 99,19%, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ikut diteliti.

Kata Kunci : Rumah Tangga, Investasi, Pemerintah, IPM

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of household consumption, government spending and investment on the Human Development Index (HDI) in North Sumatra province. The data used is secondary data through time series data sourced from BPS North Sumatra for the period 2021 and 2022. The data is analyzed using panel data regression equations, where data processing uses e-views 12. The results of the study show that government spending has a significant effect on HDI in North Sumatra province, while household consumption and investment do not have a significant effect on HDI in North Sumatra province. Household consumption, investment and government spending together have a significant effect on HDI in North Sumatra, with the results of a coefficient of determination test of 2 (R-Square) amounted to 0.991939 or 99.19%, while the remaining variance is influenced by other unexamined variables.

Keywords : Household, Investment, Government, HDI (Human Development Index)

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia (SDM) maka semakin mendorong kemajuan ekonomi. United Nation Development Program (UNDP) mendefinisikan indeks pembangunan manusia (IPM) adalah sebagai suatu “proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk”.

Indeks pembangunan manusia (IPM) menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan. Dalam rangka peningkatan IPM, adapun aspek yang menjadi

fokus perhatian adalah peningkatan standar pendidikan, derajat kesehatan, dan mutu ekonomi keluarga. Ketiga hal saling memiliki keterkaitan. Dengan demikian dalam konteks pembangunan SDM sangat harus di perhatikan dalam melakukan pilihan-pilihan keputusan ekonomi.

Dalam pemilihan yang dilakukan oleh manusia, ada tiga aspek yang penting diperhatikan yaitu 1). memiliki kehidupan yang panjang dan sehat, 2). untuk memperoleh ilmu pengetahuan, 3). memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mendapat standar hidup yang layak.



Berdasarkan data BPS, pada tahun 2022 IPM Indonesia sebesar 72,91, dimana nilai IPM provinsi Sumatera Utara yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia tercatat memiliki IPM sebesar 72,71% atau tumbuh 0,99% (0,71% poin) jika dibandingkan dengan tahun 2021 tercatat 72,00%, Jika di bandingkan dengan nilai IPM nasional nilai IPM Sumatera Utara masih di bawah rata – rata nasional. Walaupun nilainya masih sedikit dibawah rata – rata nilai IPM Sumatera Utara terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Komponen yang ikut berperan dalam peningkatan IPM di Provinsi Sumatera Utara diantaranya konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan investasi. Walaupun peningkatan pertumbuhan IPM ini masih belum memberikan kepuasan karena masih belum mencapai pada predikat baik, bahkan dalam pemeringkatan nasional Provinsi Sumatera Utara masih berada di urutan skala 15 yang artinya berada pada peringkat paling bawah, namun bila dilihat dari pertumbuhan ekonomi makro pada tahun 2022 sebesar 4,73% mengalami peningkatan dibanding capain tahun 2021 sebesar 2,61%.

Untuk dapat mengejar pencapaian nilai IPM nasional, provinsi Sumatera Utara diharapkan semakin memfokuskan tiga aspek yang penting IPM yang menjadi perhatian yakni akses kesehatan, yang dimana dengan adanya akses kesehatan yang baik tidak hanya menciptakan kehidupan yang panjang namun juga mendukung produktivitas masyarakat, sarana pendidikan yang lengkap juga mendukung menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempermudah dalam memperoleh lapangan kerja dan juga akan menciptakan standar hidup yang layak. Oleh karena itu pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mengejar IPM di Sumatera Utara melalui kebijakan fiskal, hal ini dapat berupa menciptakan kebijakan – kebijakan pemerintah dalam mendorong peningkatan IPM, dapat pula mengkonsentrasikan alokasi pengeluaran pemerintah dan investasi dalam mendukung pertumbuhan IPM. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Bakar, 2020) bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika.

Melihat kondisi yang terjadi dan fakta di Provinsi Sumatera ini penulis memiliki keterkaitan yang besar untuk melihat pengaruh konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah,

dan investasi terhadap IPM di Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran masyarakat untuk melakukan pembelian barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari. Menurut (Sukimo, 2018) dalam konsumsi rumah tangga dapat berarti sebagai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga keatas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan perbelanjaan tersebut. Sedangkan menurut (Mankiw, 2006), mendefinisikan konsumsi sebagai pembelian barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang mencakup pembelian rumah tangga pada barang yang tahan lama, kendaraan dan perlengkapan dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Jasa mencakup barang yang tidak berwujud konkrit, termasuk pendidikan. Selanjutnya dalam teori ekonomi John Maynard Keynes menyatakan bahwa kecenderungan mengkonsumsi yang terjadi menyoroti hubungan antara konsumsi dan pendapatan seringkali terjadi bila pendapatan meningkat, konsumsi juga meningkat, tetapi kenaikan ini tidak sebanyak kenaikan pendapatan tersebut. Umumnya konsumsi rumah tangga yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pendapatan yang jauh lebih tinggi dengan daya beli yang kuat. Hal ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Dengan adanya peningkatan pendapatan yang di cerminkan dalam peningkatan konsumsi rumah tangga dapat menciptakan indeks IPM yang baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tamara & Yewiwati, 2020) dimana konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Pengeluaran Pemerintah

Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi, memiliki fungsi penting dalam perekonomian yakni memiliki fungsi sebagai stabilisasi, alokasi, dan distribusi. Dengan menjalankan fungsi tersebut melalui kebijakan fiskal di harapkan dapat mensejahterakan masyarakat. Pengeluaran pemerintah sering juga disebut dengan pengeluaran publik dikarenakan pengeluaran itu terjadi untuk membiayai program pemerintahan dalam menjalankan pelayanan publik. Pengeluaran pemerintah atau pengeluaran



publik adalah pengeluaran yang digunakan untuk mendanai program pemerintah dalam penyediaan layanan publik (Mongan, 2019), dalam (Damayanti 2023)

Dalam melihat kebijakan pemerintah yang sedang dilakukan salah satunya dapat tercermin dari pengeluaran pemerintah. Dalam program meningkatkan IPM suatu daerah, pemerintah daerah dapat memfokuskan pengalokasian belanja daerah dalam aspek penilaian IPM tersebut yakni dalam aspek kesehatan, pendidikan dan infrastruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryozi et al, 2022) bahwa belanja pemerintah dalam bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap IPM di provinsi Riau

Investasi

Investasi merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian, dengan adanya investasi baik dari dalam maupun luar negeri tidak hanya memberi keuntungan bagi investor saja namun juga di rasakan langsung oleh masyarakat salah satunya dalam bentuk lapangan kerja.

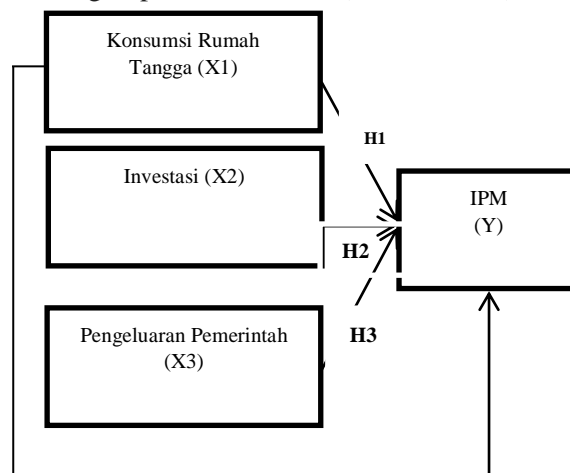
Dengan adanya tingkat investasi yang tinggi, yang dimana salah satunya akan menciptakan lapangan pekerja dan akan meningkatkan produktivitas ekonomi dimasyarakat. Hal ini akan memberikan dampak positif secara tidak langsung dalam mendorong pertumbuhan,

pembangunan ekonomi serta kesejahteraan pada masyarakat.

Menurut teori Harrod Domar Dalam (Helvira, 2020), Investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga pada pembesar kapasitas produksi yang dapat diartikan bahwa semakin besar kapasitas produksi akan membutuhkan tenaga kerja yang besar juga, dengan asumsi *full employment*. Dengan begitu dapat memberikan pratisipasi angkatan kerja semakin meningkat. Investasi juga memiliki kaitan dengan IPM, yang dimana investasi penanaman modal dalam menghasilkan produk atau jasa, akan melibatkan masyarakat, hal ini akan meningkatkan lapangan kerja yang menciptakan adanya pendapatan masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan ini akan menciptakan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roya et al, 2015) bahwa investasi publik dan swasta sama - sama berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan IPM di Jawa Timur.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan tiap - tiap faktor yang telah ditetapkan sebagai masalah menurut Sugiyono dalam (Utomo, 2019).



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yakni jenis data gabungan antara data time series selama 2 (dua) tahun, periode pengamatan (2021 - 2022) dengan data cross section seluruh Kabupaten / Kota di provinsi Sumatera Utara, dimana di Sumatera Utara terdapat 33 kabupaten / kota. Pengolahan

data menggunakan program *e-view12*. Sumber data yang digunakan berasal data data sekunder yang di publikasi oleh BPS Provinisi Sumatera Utara. Dimana data di ambil berdasarkan laporan produk domestik regional bruto kabupaten/kota se-sumatera utara menurut pengeluaran, adanya data yang diambil dari laporan tersebut yakni:

- Data konsumsi rumah tangga Provinsi



- Sumatera Utara 2021 - 2022
- Data pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Utara 2021 - 2022
- Data Investasi Provinsi Sumatera Utara 2021-2022
- IPM Provinsi Sumatera Utara 2021-2022

- X_1 = Konsumsi rumah tangga
- X_2 = Investasi
- X_3 = Pengeluaran pemerintah
- i = Tempat
- $t.$ = Waktu
- e = Error

Sehingga di dapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + e$$

Dimana

- Y_{it} = Index Pembangunan Manusia (IPM)
- α_0 = Konstanta
- $\alpha_{1,2,3}$ = Koefisien regresi masing masing X_1, X_2, X_3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi dilakukan dengan pengujian Hausman Test yakni alat uji statistik yang menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*.

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.663499	3	0.0021

Gambar 2. Hasil Uji hausman

Dalam pengujian atau pemilihan model estimasi melalui regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas hausman tes signifikan atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan ($0,0021 < 0,05$) sehingga model regresi antara konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap

IPM di Provinsi Sumatera Utara adalah model *fixed effect* yang memiliki arti pengaruh konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi terhadap IPM adalah memiliki kesamaan atau konstan di setiap daerah kabupaten/kota namun terdapat perbedaan atau dapat berubah pada setiap kurun waktu tertentu.

Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Tabel. 1 hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53.31997	4.688542	11.37240	0.0000
X1	-0.000141	0.000232	-0.607215	0.5483
X2	0.000603	0.000419	1.440085	0.1602
X3	0.008500	0.002379	3.572556	0.0012

Berdasarkan tabel diatas maka terbentuk persamaan regresi dengan variabel terikat IPM, maka berbentuk seperti:

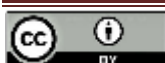
$$Y = 53,31997 - 0,000141X_1 + 0,000603X_2 + 0,008500X_3$$

Sehingga berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta (C) yang diperoleh sebesar 53,31997 maka dapat diartikan jika variabel independent tidak memiliki nilai, maka variabel dependent (IPM) memiliki nilai sebesar 53.31997
2. Nilai koefisien regresi variabel X_1 (konsumsi rumah tangga) bernilai negatif (-) sebesar 0,000141, maka dapat diartikan jika terdapat kenaikan 1 rupiah atas konsumsi rumah tangga, maka variabel Y (IPM) akan turun sebesar 0,000141. Dan berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar

0,5483, yang berarti bahwa probabilitas lebih besar dari alpa (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Sumatera Utara.

3. Nilai koefisien regresi variabel X_2 (investasi) bernilai positif (+) sebesar 0.000603. Maka dapat diartikan jika investasi meningkat 1 rupiah maka variabel Y (IPM) akan naik sebesar 0.000603. Dan berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1602, yang berarti bahwa probabilitas lebih besar dari alpa (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Sumatera Utara.
4. Nilai koefisien regresi variabel X_3 (pengeluaran pemerintah) bernilai positif (+) sebesar 0,008500, maka dapat diartikan jika terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah



sebesar 1 rupiah maka variabel Y (IPM) naik sebesar 0,0008500. Dan berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0012, yang berarti bahwa probabilitas lebih kecil dari alpa (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap IPM di Sumatera Utara.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan F (Uji F) merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent yakni konsumsi rumah tangga, investasi dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama - sama terhadap variabel dependent yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode *fixed effect model*, diperoleh nilai F- Statistik sebesar 229,5334 dengan Probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independent lebih kecil dari alpa ($0,000000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel independent yakni konsumsi rumah tangga, investasi serta pengeluaran pemerintah secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yakni IPM di Sumatera Utara.

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ialah suatu cara untuk mengetahui kemampuan dari variabel independent yakni konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah menjelaskan variabel dependent yakni IPM di Provinsi Sumatera Utara. Yang mana apabila koefisien determinasi mampu mendekati angka 1 menunjukkan model sangat baik artinya variabel independent memberikan Semua informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa nilai koefisien Determinasi (R^2) dari variabel-variabel dengan nilai adjusted r square sebesar 0,991939 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan (bersamaan) sebesar 99,19% di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap index pembangunan manusia, maka secara keseluruhan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh konsumsi rumah tangga (X_1)

terhadap Index Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif walaupun tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini sejalan dengan (Ginting et al, 2008) yang menunjukkan konsumsi rumah tangga untuk makanan berpengaruh negatif terhadap IPM. Dimana semakin besar proporsi konsumsi untuk makanan mencerminkan bahwa rumah tangga tidak sejahtera karena sebagian besar pendapatannya hanya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan primer yang berasal dari makanan, sedangkan kebutuhan primer lainnya, sekunder, dan tersier tidak terpenuhi.

Pengaruh investasi (X_2) terhadap Index Pembangunan Manusia

Investasi pada dasarnya diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal untuk membeli barang modal dan perlengkapan - perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa - jasa yang tersedia dalam perekonomian. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa investasi berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Sumatera Utara. Ketidaksignifikan ini disebabkan oleh data investasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data investasi pembentukan modal tetap bruto dan perubahan inventori yang ada pada laporan PDRB pengeluaran pada laporan yang dikeluarkan BPS, yang dimana komponen investasi tersebut bukan nilai investasi langsung pada komponen pada penilaian IPM seperti investasi pada bidang sumber daya manusia, pendidikan dan Kesehatan

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dari penelitian yang dilakukan oleh (Briwijaya, 2018), dan (Febrianti, 2022) yang menyatakan bahwa variabel investasi secara parsial tidak memiliki hubungan yang kuat atau pengaruhnya tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan IPM.

Pengaruh pengeluaran pemerintah (X_3) terhadap Index Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara. Pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan manusia. Oleh sebab itu pemerintah pun harus selalu lebih memperhatikan dan memastikan setiap pengeluaran yang dilakukan tepat sasaran sesuai dengan kebijakan



yang di ciptakan. Berdasarkan penelitian ini pengeluaran pemerintah dalam aspek IPM telah terimplementasi dengan baik yang diharapkan terus dikembangkan agar Sumatera Utara dapat mencapai nilai IPM sesuai nilai IPM nasional.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Sanggolongan, 2015) yang menyatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Sulawesi Utara. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Muhamad, 2023) yang menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data, analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

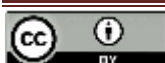
1. Pola konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara sebesar 99,19% memiliki pengaruh yang signifikan
2. Dalam melakukan pengalokasian pengeluaran setiap kegiatan/ program pemerintah hendaknya selalu memperhatikan tingkat konsumsi rumah tangga dan pendapatan di Provinsi Sumatera Utara.
3. Memberikan kebijakan, kemudahan dan sosialisasi bagi setiap keluarga untuk meningkatkan ketrampilan dan menambah akses infrastruktur demi peningkatan pendapatan perkapita wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, Meylina, Sri Indah Nikensari, and Harya Kuncara. "Pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 1.1 (2013): 77-102.
- Annisa, Munfaati. Analisis Pengaruh Distribusi Zakat, Utang Negara, Konsumsi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- BAB II Kajian Teoritis. Accessed November 5, 2023.
<http://repository.uinbanten.ac.id/2476/4/BAB%20%20tinjauan%20pustaka.pdf>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Bps.go.id. Published 2022. Accessed

November 5, 2023.
<https://sumut.bps.go.id/pressrelease/2022/12/01/918/indeks-pembangunan-manusia--ipm--sumatera-utara-2022-mencapai--72-71.html>

- Bakar, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 4(2), 16-38.
- Briwantara, Ibnu Rizky. "Analisis pola penyebaran investasi dan faktor yang mempengaruhinya di Jawa Tengah." *Economics Development Analysis Journal* 7.1 (2018): 68-77
- Budihardjo, Andre, Fitri Arianti, and Fuad Mas'ud. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018)." *Diponegoro Journal of Economics* 9.2 (2021): 1-9
- Damayanti, Atika Putri, and Diah Hari Suryaningrum. "Pengaruh pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM): (Studi Pada Pemerintah Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2021)." *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)* 12.3 (2023): 614-627.
- Febrianti, Ananda Berliana, and Sjamsu Djohan. "Pengaruh indeks pembangunan manusia dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 7.2 (2022)
- Ginting, S., Lubis, I., & Mahalli, K. (2008). Pembangunan Manusia di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, 4(1), 17-24.
- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pawan Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmn*, 2(1), 1-11.
<https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v2i1.346>
- Lestari, D., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional



- Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmomi*, 4(1), 27 - 334. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v4i1.334>
- Mankiw N, Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maulana, I., Salsabila, Z., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Dan PDRB Terhadap IPM Di Wilayah Provinsi Banten Pada Tahun 2019–2021. *Jurnal Ekuilmomi*, 4(2), 164-170
- Maryozi, Z., Isyandi, B., & Aulia, A. F. (2022). Pengaruh Pengeluaran Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Jalan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau. *Jurnal Niara*, 15(1), 1-11.
- Muhamad, Abie Rachman, and Dewi Rahmi. "Pengaruh Teknologi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat 2007-2021." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* (2023): 45-52.
- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda. "Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6.2 (2020): 212-222.
- Noviansyah, H. (2019). Kemampuan Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Dalam Menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 7(1).
- Raskina, R. (2020). Analisis pengaruh jumlah penduduk, investasi dan konsumsi rumah tangga terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di provinsi sumatera utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(2), 180-190.
- Royan, M. M., Jumiati, A., & Prianto, F. W. (2015). Pengaruh Investasi Publik dan Swasta Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Jawa Timur. *Artikel Ilmiah Mahasiswa* 2015.
- Sanggolongan, Septiana, Vekie Rumate, and Hanly Siwu. "Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15.3 (2015).
- Sanniana Sidabutar, Elidawaty Purba, & Pauer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(2), 86–101. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v2i2.109>
- Saragih, S., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Jahit Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilmomi*, 3(2), 81–93. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v3i2.259>
- Sitanggang, R. M., Purba, E., & Tumanggor, B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Pengerajin Tenun Ulos Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilmomi*, 4(2), 104-115
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(2), 135-148
- Tamara, Y., & Yeniwati, Y. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Bantuan Sosial dan Kesehatan, Konsumsi Rumah Tangga dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3), 57-62
- Winarti, V. P., Erliantari, F., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten 2017–2021. *Jurnal Ekuilmomi*, 4(2), 155-163

